

SURVEI MINAT SISWA MENGIKUTI PEMBELAJARAN PENJAS PADA SMA NEGERI 22 GOWA

Gunawan, Badaru, Benny², Djalal, Djen³

Jurusan Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi
Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas Negeri Makassar

Abstrak : **Gunawan, 2019.** *Survei minat siswa mengikuti pembelajaran penjas pada SMA Negeri 22 Gowa. Skripsi, Jurusan Pendidikan Jasmani Kesehatan Dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Keolahragaan. Universitas Negeri Makassar (dibimbing oleh Djen Djalal dan Benny Badaru).*

Penelitian ini dilatar belakangi oleh belum maksimalnya pembelajaran pendidikan jasmani. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui minat siswa dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani pada SMA Negeri 22 Gowa Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa. Penelitian ini merupakan deskriptif kuantitatif. Metode yang digunakan adalah metode survei. Subjek penelitian ini adalah sebagian siswa kelas XI di SMA Negeri 22 Gowa sebanyak 44 siswa. Instrumen yang digunakan adalah angket. Teknik analisis yang digunakan adalah menuangkan frekuensi kedalam bentuk persentase. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa minat siswa dalam mengikuti pembelajaran penjas pada SMA Negeri 22 gowa adalah berkategori sedang dengan pertimbangan frekuensi terbanyak berada pada kategori sedang dengan 16 siswa atau 36,36%. Minat siswa dalam mengikuti pembelajaran penjas pada SMA Negeri 22 Gowa yang berkategori sangat tinggi 3 orang atau 6,82%, berkategori tinggi 9 orang atau 20,45%, berkategori sedang 16 orang atau 36,36%, berkategori rendah 14 orang atau 31,82%, dan berkategori sangat rendah 2 orang atau 4,55%.

Kata Kunci : *survey, minat, pembelajaran, pendidikan jasmani.*

I. PENDAHULUAN

Pembangunan pendidikan merupakan bagian yang integral dari pembangunan nasional yang diarahkan menuju ke peningkatan kualitas manusia Indonesia seutuhnya. Sebagai bagian dari Pendidikan Nasional, upaya pendidikan jasmani perlu dilaksanakan dengan terencana teratur dan berkesinambungan. Pelaksanaan pendidikan jasmani dan olahraga merupakan investasi jangka panjang dalam upaya pembinaan mutu sumberdaya manusia Indonesia.

Menurut UU No.20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional, Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan Olahraga adalah pendidikan yang dilaksanakan sebagai bagian proses pendidikan untuk mengembangkan, dan membina potensi-potensi jasmaniah dan rohaniah seseorang sebagai perorangan atau anggota masyarakat dalam bentuk permainan, perlombaan/pertandingan, dan kegiatan jasmani yang intensif untuk memperoleh rekreasi, kemenangan, dan prestasi puncak dalam rangka pembentukan manusia yang sportif, jujur, dan sehat. Sedangkan Pendidikan Kesehatan adalah proses membuat orang mampu meningkatkan kontrol dan memperbaiki kesehatan individu, kelompok atau masyarakat agar belajar tentang kesehatan dan melakukan perubahan-perubahan secara suka rela dalam tingkah laku individu (Entjang, 1991).

Berdasarkan pengalaman peneliti pada saat observasi di SMA Negeri 22 Gowa dan hasil perbincangan dengan beberapa siswa disekolah tersebut, prasarana pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan yang ada

disekolah tersebut yaitu lapangan basket, futsal, volley, untuk keperluan pembelajaran atletik pada nomor lari memanfaatkan jalan yang terdapat di depan sekolah. Berdasarkan wawancara kepada siswa ternyata tidak semua siswa aktif dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani. Ada siswa yang bermalas-malasan dalam mengikuti pembelajaran jasmani, diantaranya; ada yang kurang serius dan bahkan ada diantaranya dengan berbagai alasan berusaha untuk tidak mengikuti pembelajaran jasmani. Ada saja yang beralasan seperti sedang mengalami sakit perut dikarenakan datang bulan (perempuan), kadang ada siswa yang sedang asik duduk mengobrol dengan teman ketika pelajaran pendidikan jasmani berlangsung.

2. TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA BERFIKIR DAN HIPOTESIS PENELITIAN

2.1.Tinjaun Pustaka

2.1.1 Pengertian Survei

Survei merupakan cara pengumpulan data dari sejumlah unit atau individu dalam waktu yang bersamaan (Winarno Surahmad, 1982:141), menurut kamus Webster pengertian survei adalah suatu kondisi tertentu yang menghendaki kepastian informasi, terutama bagi orang-orang yang bertanggung jawab atau yang tertarik. Tujuan dari survei adalah memaparkan data dari objek penelitian dan menginterpretasikan dan menganalisisnya secara sistematis.

2.1.2. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling memengaruhi mencapai tujuan pembelajaran (Oemar hamalik, 2008: 57).

Pembelajaran merupakan kegiatan dalam keseluruhan proses pendidikan. Dengan demikian tujuan pendidikan banyak tergantung pada bagaimana proses yang dialami oleh siswa dalam melakukan suatu

proses belajar sebagai subyek pendidikan. Dalam suatu peristiwa pembelajaran terjadi dua kejadian yang bersamaan, yaitu salah satu pihak yang memberi dan salah satu pihak yang lain menerima.

2.1.3. Pengertian Minat

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, minat diartikan sebagai kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu, gairah, keinginan (Pusat Bahasa Departemen pendidikan Nasional, Balai Pustaka, 2001: 374). Minat atau *intrest* adalah gejala psikis yang berkaitan dengan obyek/aktivitas yang menstimulir perasaan senang pada individu (Wayan Nur Kancana dan PPN Sumartana, 1986:229) yang dikutip dari Doyles Fryer. Menurut Dewa Ketut Sukardi (1984:46) minat adalah suatu perangkat mental yang terdiri dari kombinasi, perpaduan dan campuran dari perasaan, harapan, prasangka, cemas takut dan kecenderungan-kecenderungan lain yang bisa mengarahkan individu kepada suatu pilihan tertentu.

Minat dapat diartikan sebagai rasa senang dalam menghadapi suatu obyek (Muhamad Surya, 2003:100). Minat berkaitan dengan perasaan suka atau senang dari seseorang terhadap suatu obyek. Hal ini di kemukakan oleh Slameto (1995:180) yang menyatakan bahwa minat sebagai suatu rasa lebih suka dan rasa keterkaitan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan suatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin

besar minat siswa terhadap subyek tersebut. Minat tidak dibawa sejak lahir, melainkan diperoleh kemudian. Minat terhadap sesuatu dipelajari dan mempengaruhi belajar selanjutnya serta mempengaruhi penerimaan minat-minat baru. Jadi minat terhadap sesuatu merupakan hasil belajar dan menyokong belajar selanjutnya.

Berdasarkan beberapa pengertian tersebut diatas, maka dapat penulis simpulkan bahwa minat adalah suatu kecenderungan dari dalam diri individu yang menyebabkan individu tersebut tertarik atau menyenangkan suatu situasi atau obyek tertentu tanpa ada yang menyuruh.

2.1.4 Pendidikan Jasmani

Menurut Undang-undang No.4 tahun 1950 tentang dasar-dasar pendidikan dan pengajaran pasal 9 bahwa “Pendidikan jasmani yang menuju kepada keselarasan antara tumbuhnya badan dan perkembangan jiwa dan merupakan suatu usaha untuk membuat bangsa Indonesia menjadi bangsa yang sehat dan kuat lahir batin, diberikan pada segala jenis sekolah”. Sedangkan pengertian pendidikan jasmani menurut Beley dan Field (dalam Suranto,dkk. 2004) mendefinisikan pendidikan jasmani sebagai proses yang menguntungkan dalam penyesuaian dari belajar gerak, neuro-muscular, social, kebudayaan, baik emosional dan etika sebagai akibat yang timbul melalui pilihannya yang baik melalui aktifitas fisik yang menggunakan sebagian otot tubuh.

2.1.5. Pendidikan Olahraga

Olahraga adalah proses sistematis yang berupa segala kegiatan atau usaha yang dapat mendorong mengembangkan, dan membina potensi-potensi jasmaniah dan rohaniah seseorang sebagai perorangan atau anggota masyarakat dalam bentuk permainan, perlombaan/pertandingan, dan kegiatan jasmani yang intensif untuk memperoleh rekreasi, kemenangan, dan prestasi puncak dalam rangka pembentukan manusia Indonesia seutuhnya yang berkualitas berdasarkan Pancasila.

2.1.6. Pendidikan Kesehatan

Pengertian pendidikan kesehatan adalah proses membuat orang mampu meningkatkan kontrol dan memperbaiki kesehatan individu. Kesempatan yang direncanakan untuk individu, kelompok atau masyarakat agar belajar tentang kesehatan dan melakukan perubahan-perubahan secara suka rela dalam tingkah laku individu (Entjang, 1991). Wood dikutip dari Effendi (1997), memberikan pengertian pendidikan kesehatan merupakan sejumlah pengalaman yang pengaruh menguntungkan secara kebiasaan, sikap dan pengetahuan yang ada hubungannya dengan kesehatan perseorangan, masyarakat dan bangsa. Kesemuanya ini, dipersiapkan dalam rangka mempermudah diterimanya secara suka rela perilaku yang akan meningkatkan dan memelihara kesehatan.

Dapat dirumuskan bahwa pengertian pendidikan kesehatan adalah upaya untuk mempengaruhi, dan atau mempengaruhi orang lain, baik individu, kelompok, atau

masyarakat, agar melaksanakan perilaku hidup sehat. Sedangkan secara operasional, pendidikan kesehatan merupakan suatu kegiatan untuk memberikan dan atau menggunakan pengetahuan, sikap, dan praktek masyarakat dalam memelihara dan meningkatkan kesehatan mereka sendiri (Notoatmodjo, 2003).

2.1.7. Tujuan Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi

Mengembangkan keterampilan pengelolaan diri dalam upaya pengembangan dan pemeliharaan kebugaran jasmani serta pola hidup sehat melalui berbagai aktivitas jasmani dan olahraga yang terpilih

2.1.8. Profil SMA Negeri 22 Gowa

SMA Negeri 22 Gowa diresmikan pada tanggal 22 Agustus 2016 oleh Pemerintah Kabupaten Gowa dalam hal ini oleh Dinas Pendidikan Olahraga dan Pemuda Kab.Gowa dan memiliki luas tanah ± 1 Ha. Berdasarkan keputusan Kepala Dinas Pendidikan Olahraga dan Pemuda Kabupaten Gowa No. 800/234/DIKPORA/III/2016, Pemerintah Kabupaten Gowa dalam hal ini Dinas Pendidikan Olahraga dan Pemuda Kabupaten Gowa mendirikan unit sekolah baru (USB) yaitu SMA 22 Gowa yang berlokasi di Desa Tamannyeleng Kecamatan Barombong Kab. Gowa dan memiliki luas tanah ± 1 Ha. Jumlah siswa di SMA 22 Gowa yaitu 435 siswa dengan rincian 175 siswa kelas X, 147 siswa kelas XI dan 113 siswa kelas XII yang dibagi dalam 12 rombel (masing-masing tingkatan

terdiri dari 4 rombel). Jumlah guru keseluruhan ada 35, 1 guru Penjas.

2.2 Kerangka Berfikir

Berdasarkan kajian teori minat adalah dorongan atau keinginan individu terhadap sesuatu yang menarik bagi dirinya yang dapat dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor dari dalam seperti: perhatian, rasa senang, aktivitas dan faktor luar seperti peranan guru dan fasilitas. Dari faktor-faktor tersebut akan digunakan meneliti minat siswa terhadap pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan. Terkait dengan pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan maka bila seseorang siswa menganggap pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan bersangkutan paut dengan dirinya maka akan mempengaruhi dan membentuk dirinya serta kesadarannya. Artinya, dapat dikatakan bahwa minat terhadap pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dapat menggambarkan tingkah laku seorang siswa terhadap pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan.

2.3. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah dan kerangkaan berfikir di atas, peneliti mengajukan hipotesis yaitu “ minat siswa mengikuti pembelajaran penjas pada SMA 22 Gowa berada pada kategori sedang”

3. METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan bentuk survei dengan angket sebagai bahan pengumpulan data yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana minat siswa SMA Negeri 22 Gowa yang terletak di Jl. Pelita Tamanyeleng, Kec. Barombong, Kab. Gowa dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan.

3.2. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini diadakan pada bulan Maret-April 2019 yang mengambil tempat di SMA Negeri 22 Gowa, yang berada di Jl. Pelita Tamanyeleng, Kec. Barombong, Kab. Gowa, Sulawesi Selatan. SMA Negeri 22 Gowa merupakan salah satu sekolah baru yang terdapat di Kab. Gowa yang diresmikan pada tanggal 22 Agustus 2016.

3.3. Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana minat siswa SMA Negeri 22 Gowa yang terletak di Jl. Pelita Tamannyeleng, Kec. Barombong, Kab. Gowa dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan. Metode yang digunakan adalah survei, teknik pengambilan data menggunakan angket, skor yang diperoleh dari angket kemudian dianalisis menggunakan analisis deskriptif kuantitatif yang dituangkan dalam bentuk persentase.

3.4. Populasi dan Sampel

3.4.1. Populasi

Suharsimi Arikunto (2006:130) menyatakan bahwa, populasi adalah semua subjek penelitian. Sementara itu Sukardi (2010:53) menyatakan populasi adalah semua anggota kelompok manusia, binatang, peristiwa, atau benda yang tinggal bersama dalam satu tempat dan secara terencana menjadi target kesimpulan dari hasil akhir suatu penelitian.

Berdasarkan pendapat tersebut sebagai populasi dalam penelitian ini untuk dijadikan data penelitian dan populasi dalam penelitian kali ini adalah siswa SMA Negeri 22 Gowa tahun pelajaran 2019/2020 yang berjumlah 435 siswa.

3.4.2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi yang akan kita jadikan sebagai data untuk diteliti, artinya tidak ada sampel jika tidak ada populasi. Menurut Arikunto bahwa apabila jumlah populasi di atas 100 maka peneliti boleh mengambil sampel sebanyak 10-15% atau 20-25%. Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang hendak diteliti (Suharsimi Arikunto, 2006:131). Sedangkan menurut Winarno Surakhmad (1982:93) dikatakan bahwa sampel adalah penarikan dari sebagian populasi untuk mewakili seluruh populasi. Sebagian sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI SMA Negeri 22 Gowa dengan jumlah seluruh sampel 44 orang. Hal ini sesuai dengan ketentuan yang dikemukakan oleh (Suharsimi Arikunto, 1998:112) yaitu

apabila subyek penelitian jumlahnya kurang dari 100 maka dalam menentukan besarnya sampel lebih baik diambil semua sebagai anggota sampel sehingga penelitian merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlah subyeknya besar dapat di ambil 10-15% atau 20-25%.

Pengambilan sampel menggunakan tehnik purposive sampling dimana peneliti menentukan pengambilan sampel dengan cara menetapkan ciri-ciri khusus yang sesuai dengan tujuan penelitian sehingga diharapkan dapat menjawab permasalahan penelitian. Peneliti berusaha agar sampel tersebut memiliki ciri-ciri yang asensial dari populasi, sehingga dapat dianggap cukup representative yakni menggambarkan keadaan populasi atau mencerminkan populasi secara maksimal tetapi walaupun mewakili sampel bukan merupakan duplikat dari populasi.

3.5. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Menurut Suharsimi Arikunto (2006:99) variabel penelitian adalah gejala yang bervariasi, yang menjadi objek penelitian. Menurut Yatim Riyanto (2011:9). Mengatakan bahwa variabel adalah gejala yang menjadi objek penelitian. Setiap gejala yang muncul dan dijadikan objek penelitian adalah variabel penelitian. Variabel ini memiliki variasi makna dan nilai ketika sudah diteliti. Dalam penelitian ini variabel penelitiannya adalah variabel tunggal yaitu tentang minat siswa mengikuti

pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SMA Negeri 22 Gowa.

3.6. Instrumen Penelitian

Instrumen adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti untuk pengambilan atau pengumpulan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga mudah diolah (Suharsimi Arikunto 2006:160). Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan kuesioner/angket untuk mengumpulkan data. Selain itu dengan angket lebih memberikan kesempatan kepada siswa atau responden untuk memberikan informasi yang baik dan benar. Dalam penelitian ini angket yang digunakan adalah angket tertutup, cara ini dapat memudahkan siswa atau responden untuk mengisinya.

3.7. Prosedur Penelitian

Moleong (2011) mengemukakan bahwa “pelaksanaan penelitian ada empat tahap yaitu : (1) tahap sebelum lapangan, (2) tahap pekerjaan lapangan, (3) tahap analisis data, (4) tahap penulisan laporan”.

3.8. Tehnik Pengumpulan Data

Dalam penelitian, data merupakan faktor yang penting. Karena dengan adanya data analisis dapat dilakukan dan selanjutnya dapat ditarik suatu kesimpulan. Untuk memperoleh dan mengumpulkan data digunakan dengan cara atau alat yang tepat agar kesimpulan yang diambil tidak salah. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dengan teknik kuesioner atau

angket. Metode pengumpulan data menggunakan angket dirasa lebih praktis dan efisien karena dalam waktu yang singkat peneliti dapat memperoleh data dari responden, semakin tinggi skor yang diperoleh maka semakin tinggi minat siswa dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SMA Negeri 22 Gowa.

3.9. Tehnik Analisis Data

Analisis data merupakan bagian yang sangat penting dalam penelitian. Sebab dengan adanya analisis data, maka hipotesis yang ditetapkan bisa diuji kebenarannya untuk selanjutnya dapat diambil suatu kesimpulan. Secara garis besar, pekerjaan analisis data meliputi 3 langkah yaitu: Persiapan, tabulasi dan penerapan data sesuai dengan pendekatan penelitian (Suharsimi, 2006:235)

3.10. Jadwal dan Biaya Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 21 Maret 2019 di SMA Negeri 22 Gowa dari jam 09.00 sampai selesai dengan biaya sekitar Rp. 750.000;

4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian

Dari analisis data minat siswa mengikuti pembelajaran penjas pada SMA Negeri 22 Gowa diperoleh skor terendah (minimum) 118, skor tertinggi (maksimum) 149, rerata (mean) 131.57, nilai tengah (median) 131.50, nilai yang sering muncul (mode) 126, standar deviasi (Std. Deviation) 6.684.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa minat siswa mengikuti pembelajaran penjas pada SMA Negeri 22 Gowa pada kategori “sangat tinggi” sebesar 6,82% (3 siswa), kategori “tinggi” sebesar 20,45% (9 siswa), kategori “sedang” sebesar 36,36% (16 siswa), kategori “rendah” sebesar 31,82% (14 siswa), kategori “sangat rendah” sebesar 4,55% (2 siswa). Berdasarkan nilai rata-rata yaitu 131,57, minat siswa mengikuti pembelajaran penjas pada SMA Negeri 22 Gowa berada pada kategori “sedang”.

4.1.1. Faktor Perhatian

Data minat siswa mengikuti pembelajaran penjas pada SMA Negeri 22 Gowa berdasarkan faktor perhatian diperoleh skor terendah (minimum) 23, skor tertinggi (maksimum) 32, rerata (mean) 29,14, nilai tengah (median) 29, nilai yang sering muncul (mode) 30, standar deviasi (Std. Deviation) 1,887.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa Minat siswa mengikuti pembelajaran penjas pada SMA Negeri 22 Gowa berdasarkan faktor perhatian pada kategori “sangat tinggi” sebesar 0% (0 siswa), kategori “tinggi” sebesar 20,46% (9 siswa), kategori “sedang” sebesar 43,18% (19 siswa), kategori “rendah” sebesar 31,81% (14 siswa), kategori “sangat rendah” sebesar 4,55% (2 siswa). Berdasarkan nilai rata-rata yaitu 29,14, Minat siswa mengikuti pembelajaran penjas pada SMA Negeri 22 Gowa berdasarkan faktor perhatian berada pada kategori “sedang”.

4.1.2. Faktor Perasaan Senang

Data minat siswa mengikuti pembelajaran penjas pada SMA Negeri 22 Gowa berdasarkan faktor perasaan senang diperoleh skor terendah (minimum) 21, skor tertinggi (maksimum) 30, rerata (mean) 25,95, nilai tengah (median) 26, nilai yang sering muncul (mode) 26, standar deviasi (Std. Deviation) 2,332.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa minat siswa mengikuti pembelajaran penjas pada SMA Negeri 22 Gowa berdasarkan faktor perasaan senang pada kategori “sangat tinggi” sebesar 4,55% (2 siswa), kategori “tinggi” sebesar 20,46% (9 siswa), kategori “sedang” sebesar 40,90% (18 siswa), kategori “rendah” sebesar 18,18% (8 siswa), kategori “sangat rendah” sebesar 15,91% (7 siswa). Berdasarkan nilai rata-rata yaitu 25,95, minat siswa mengikuti pembelajaran penjas pada SMA Negeri 22 Gowa berdasarkan faktor perasaan senang berada pada kategori “sedang”.

4.1.3. Faktor Aktivitas

Data minat siswa mengikuti pembelajaran penjas pada SMA Negeri 22 Gowa berdasarkan faktor aktivitas diperoleh skor terendah (minimum) 24, skor tertinggi (maksimum) 35, rerata (mean) 29,93, nilai tengah (median) 30, nilai yang sering muncul (mode) 29, standar deviasi (Std. Deviation) 2,491.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa minat siswa mengikuti pembelajaran penjas pada SMA Negeri 22 Gowa berdasarkan faktor aktivitas pada kategori “sangat tinggi” sebesar 6,81% (3

siswa), kategori “tinggi” sebesar 22,72% (10 siswa), kategori “sedang” sebesar 45,45% (20 siswa), kategori “rendah” sebesar 15,91% (7 siswa), kategori “sangat rendah” sebesar 9,09% (4 siswa). Berdasarkan nilai rata-rata yaitu 29,93, minat siswa mengikuti pembelajaran penjas pada SMA Negeri 22 Gowa berdasarkan faktor aktivitas berada pada kategori “sedang”.

4.1.4. Faktor Peranan Guru

Data minat siswa mengikuti pembelajaran penjas pada SMA Negeri 22 Gowa berdasarkan faktor peranan guru diperoleh skor terendah (minimum) 28, skor tertinggi (maksimum) 35, rerata (mean) 31,30, nilai tengah (median) 31, nilai yang sering muncul (mode) 31, standar deviasi (Std. Deviation) 2,075.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa minat siswa mengikuti pembelajaran penjas pada SMA Negeri 22 Gowa berdasarkan faktor peranan guru pada kategori “sangat tinggi” sebesar 9,09% (4 siswa), kategori “tinggi” sebesar 18,18% (8 siswa), kategori “sedang” sebesar 40,91% (18 siswa), kategori “rendah” sebesar 18,18% (8 siswa), kategori “sangat rendah” sebesar 13,64% (6 siswa). Berdasarkan nilai rata-rata yaitu 31,30, minat siswa mengikuti pembelajaran penjas pada SMA Negeri 22 Gowa berdasarkan faktor peranan guru berada pada kategori “sedang”.

4.1.5. Faktor Fasilitas

Data minat siswa mengikuti pembelajaran penjas pada SMA Negeri 22 Gowa berdasarkan faktor fasilitas diperoleh

skor terendah (minimum) 12, skor tertinggi (maksimum) 20, rerata (mean) 15,25, nilai tengah (median) 15, nilai yang sering muncul (mode) 15, standar deviasi (Std. Deviation) 1,930.

Berdasarkan tabel 4.12 dan gambar 4.6 di atas, menunjukkan bahwa data minat siswa mengikuti pembelajaran penjas pada SMA Negeri 22 Gowa berdasarkan faktor fasilitas pada kategori “sangat tinggi” sebesar 6,82% (3 siswa), kategori “tinggi” sebesar 13,64% (6 siswa), kategori “sedang” sebesar 43,18% (19 siswa), kategori “rendah” sebesar 31,82% (14 siswa), kategori “sangat rendah” sebesar 4,54% (2 siswa). Berdasarkan nilai rata-rata yaitu 15,25, data minat siswa mengikuti pembelajaran penjas pada SMA Negeri 22 Gowa berdasarkan faktor fasilitas berada pada kategori “sedang”.

4.2. Pembahasan

Minat merupakan salah satu bagian dari motivasi karena orang yang memiliki atau mempunyai minat yang tinggi terhadap sesuatu keinginan yang akan atau sedang diikuti akan mengundang rasa senang, bergairah dan bersemangat sehingga memberikan hasil yang baik. Pada esensi minat merupakan awal timbulnya suatu kondisi untuk menyenangkan sesuatu. Dari rasa senang tersebut kemudian lahir suatu dorongan untuk melakukan aktivitas tersebut guna menjawab kondisi yang tercipta.

Menurut Super dan Crities seperti dikutip Killis (1988 : 25) dijelaskan bahwa minat ini dipengaruhi oleh banyak faktor. Kondisi

psikologis siswa menjadi patokan utama untuk seberapa besar minat siswa. Dengan hal ini, maka seorang guru harus mampu mengontrol dan menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan menarik perhatian siswa dalam mengikuti pembelajaran.

Berdasarkan hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa minat siswa SMA Negeri 22 Gowa dalam mengikuti pembelajaran penjas berada pada kategori sedang. Keadaan ini dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu perhatian, perasaan senang, aktivitas, peranan guru dan fasilitas.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitin dan pembahasan yang telah dipaparkan maka dapat diambil kesimpulan bahwa minat siswa dalam mengikuti pembelajaran penjas pada SMA Negeri 22 Gowa Kabupaten Gowa adalah berada pada kategori sedang dengan pertimbangan frekuensi terbanyak berada pada kategori sedang dengan prosentase 36,36% (16 siswa). Minat siswa dalam mengikuti pembelajaran penjas pada SMA Negeri 22 Gowa yang berkategori sangat tinggi 3 orang atau 6,82%, berkategori tinggi 9 orang atau 20,45%, berkategori sedang 16 orang atau 36,36%, berkategori rendah 14 orang atau 31,82%, dan berkategori sangat rendah 2 orang atau 4,55%.

5.2. Saran

1. Sekolah harus mampu memfasilitasi pembelajaran pendidikan jasmani secara maksimal agar tujuan pembelajaran pendidikan jasmani dapat tercapai dengan maksimal.
2. Sekolah harus mampu menumbuhkan minat belajar siswa dengan meningkatkan faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineke Cipta
- Basri, M. 2016. *Survei Minat terhadap pelajaran pendidikan jasmani di SMP Negeri 3 Mangarabombang kab. Takalar . Skripsi*. Makassar: Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Makassar
- Budiono, Arief. 2012. *Minat Siswa Terhadap Pembelajaran Pendidikan Jasmani di MTs Negeri 1 Kaleng Puring Kebumen Tahun pelajaran 2011/2012*. Skripsi. Yogyakarta: FIK UNY
- Entjang, Indan. 1991. *Ilmu Kesehatan Masyarakat*. Bandung: PT. Citra Aditya Bakti
- Hadi, Sutrisno. 1991. *Analisa Butir untuk Instrumen*. Edisi pertama. Yogyakarta: Andi offset
- Hamalik, Oemar. 2008. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Bumi Aksara

- _____. 2005. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara
- Hurlock, E.B. 1993. *Psikologi Perkembangan: Suatu pendekatan sepanjang rentang kehidupan (edisi kelima)*. Jakarta: Erlangga. Kasali.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. 2001:374. *Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional*. Jakarta: Balai Pustaka
- Likert, Rensis. 1932. "A Technique for the Measurement of Attitudes. Archives of Psychology 140: 1-55
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2003. *Pendidikan Dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Riyanto, Agus. 2011. *Aplikasi Metodologi Penelitian Kesehatan*. Yogyakarta: Nuha Medika
- Sultan, Samsualam. 2015. *Survei Minat Dan Motivasi Belajar Penjas Pada Siswa SD Negeri Center Malakaji kab. Gowa. Skripsi*. Makassar: FIK Universitas Negeri Makassar